

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam sebuah penelitian diperlukan langkah-langkah yang tepat agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan dapat tercapai. Metode merupakan cara yang disiapkan peneliti untuk sampai pada tujuan penelitian (Alwasilah, 2009:85). Metode penelitian memberikan arah apa dan bagaimana penelitian dilakukan, prosedur yang ditempuh, sumber data yang digunakan, dan bagaimana data tersebut dikumpulkan serta dianalisis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Ali (1990) menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis atau laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

Dengan metode ini, penulis menguraikan data apa adanya berkaitan dengan hal-hal yang dialami serta dirasakan siswa disleksia dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan sekaligus mengungkapkan kebutuhan belajar yang diperlukan oleh siswa disleksia.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2001) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Selain itu, Sugiyono (2009) menjelaskan pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Peneliti berkeyakinan bahwa masalah pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa disleksia perlu diteliti secara spesifik dalam latar alamiah. Untuk itu, upaya mengungkap kebutuhan belajar siswa disleksia dalam pembelajaran Bahasa Inggris tepat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, agar diperoleh hasil yang bermakna dalam rangka mengembangkan program pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia. Data yang akurat dapat memberikan arah yang benar pada langkah selanjutnya yaitu pengembangan program pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data di SMP Negeri 15 Sukabumi dengan melibatkan beberapa pihak yang menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Siswa yang diduga mengalami disleksia di SMPN 15 Sukabumi. Dengan pertimbangan untuk fokus kepada kebutuhan siswa, maka yang menjadi subjek penelitian adalah seorang siswa dengan inisial MG, berjenis kelamin laki-laki. Saat penelitian dilakukan, ia duduk di Kelas 7B SMPN 15 Sukabumi. MG lahir di Ponorogo, 7 April 1999. Ia merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara, dan bertempat tinggal di Desa Sukaraja Rt 02 Rw 10 Sukabumi. Pada awal masuk SMP, MG tidak

diketahui mengalami disleksia. Disleksia yang ia alami terlihat saat proses pembelajaran dilakukan dimana ia mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca ini teridentifikasi melalui serangkaian observasi maupun tes membaca yang dilakukan penulis dan serta hasil pengamatan guru mata pelajaran lain dan petugas Bimbingan Konseling. Informasi pun diperoleh dari rekan-rekan sekelas siswa dimana mereka mengamati bahwa MG mengalami kesulitan membaca. Dari hasil tes potensi akademik yang diikuti siswa, diketahui bahwa siswa berada pada taraf kognisi rata-rata. Hal ini pun menjadi salah satu indikator bahwa siswa tidak mengalami defisit kognisi sehingga dapat dikatakan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa bukan karena kekurangan potensi secara kognitif.

2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini bermaksud mengembangkan program pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia. Untuk itu, sumber data berasal dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 15 Sukabumi.

Untuk memvalidasi program pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia, penelitian ini pun melibatkan para ahli sebagai berikut:

1. Ahli di bidang Pendidikan Kebutuhan Khusus dan Pendidikan Bahasa Inggris. Pengembangan program pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia ini ditelaah oleh ahli Pendidikan Kebutuhan Khusus, yang juga memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan Bahasa Inggris. Hasil validasi ini dimanfaatkan untuk memperbaiki program yang telah tersusun.
2. Praktisi di bidang Pendidikan Bahasa Inggris. Pengembangan program pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia ini ditelaah oleh ahli Pendidikan Bahasa Inggris, khususnya yang memiliki pengalaman

dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah umum. Hasil validasi ini dimanfaatkan untuk memperbaiki program yang telah tersusun.

### C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

#### 1. Observasi.

Alwasilah (2009:211) menjelaskan bahwa observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Penyusunan instrumen observasi, pemilahan data observasi dan pemaknaan data serta pelaporan hasilnya tidak lepas dari konteks pertanyaan penelitian sebagai patokan yang menerangi keseluruhan kegiatan observasi. Observasi juga menggunakan alat-alat pendukung seperti *videotape*. Patton dalam Alwasilah (2009:211) mengungkapkan kompetensi observasi meliputi antara lain keterampilan menulis secara deskriptif, membuat catatan lapangan, serta membedakan yang penting (relevan dengan fokus penelitian) dari yang kurang relevan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada siswa disleksia baik dalam konteks situasi pembelajaran di kelas secara klasikal maupun personal. Melalui observasi, akan diperoleh data mengenai cara siswa membaca teks dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, dan mencari tahu bentuk bahan ajar serta strategi pembelajaran yang bisa disesuaikan

Dinni Ariani, 2013

Pengembangan Program Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Disleksia Di SMPN 15 Sukabumi  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris pada kompetensi dasar membaca

## 2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2001:135). Menurut Nasution (1996:73), wawancara bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. Setiap kali melakukan wawancara, peneliti harus menjelaskan apa maksud dari wawancara tersebut, serta keterangan apa yang diharapkan dari wawancara tersebut. Alwasilah (2009:191) menekankan pentingnya merancang wawancara secara cermat agar terhindar dari hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan penelitian. Untuk itu, peneliti hanya mengajukan pertanyaan yang relevan dan perlu saja. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam wawancara antara lain: topik yang pasti, pertanyaan sesuai topik, pertanyaan yang tuntas, responden yang tepat, pengwaktuan yang baik serta transkripsi sesegera mungkin.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada siswa yang mengalami disleksia, serta guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Langkah ini ditempuh untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, serta harapan siswa atas pembelajaran Bahasa Inggris yang diikutinya. Wawancara dilaksanakan secara terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan agar fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Namun demikian, pada pelaksanaannya, pertanyaan pada wawancara dapat berkembang sesuai kebutuhan.

## 3. Studi dokumentasi.

Studi dokumentasi merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data dalam studi kualitatif selain wawancara dan observasi (Nasution, 1996:85). Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk

mempelajari program pembelajaran yang biasa digunakan. Program pembelajaran ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk diterapkan pada seting kelas inklusi yang melibatkan siswa disleksia. Selain itu, studi dokumentasi juga dilakukan pada hasil belajar siswa sehingga akan diperoleh gambaran kemampuan siswa dan juga cara belajar siswa.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Namun, untuk mendukung proses pengumpulan data agar lebih terarah dan fokus pada maksud penelitian ini, maka digunakan kisi-kisi instrumen sebagai pedoman dalam penelitian ini. Kisi-kisi dan instrumen penelitian dapat dilihat di lembar lampiran.

#### **D. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data**

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dianalisis dengan langkah-langkah strategis yang sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Nasution (1996:129) menyatakan bahwa secara umum langkah yang dapat ditempuh dalam kegiatan analisis data meliputi tiga kegiatan yang saling terkait yaitu kegiatan mereduksi data, menampilkan data, dan melakukan verifikasi untuk membuat kesimpulan. Untuk itu, dalam penelitian ini, data dianalisis melalui langkah-langkah berikut ini:

##### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian ini untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini, data dari hasil wawancara dicatat secara lengkap dalam bentuk transkrip hasil wawancara, dan selanjutnya dilakukan reduksi data yaitu mengurangi data hasil wawancara yang muncul namun tidak terkait dengan pertanyaan penelitian. Hasil dari reduksi ditampilkan dalam bentuk ringkasan hasil wawancara dan dibuat terpisah antara wawancara kepada guru dan kepada siswa. Reduksi data juga dilakukan atas catatan lapangan yang tersusun saat observasi dilaksanakan. Observasi ini dilakukan baik secara langsung maupun melalui rekaman video.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun tabel. Penyajian data ini akan memudahkan pemahaman atas apa yang terjadi serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan data tersebut. Dalam tahap ini, data hasil wawancara diuraikan secara rinci dan kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan uraian singkat. Data hasil observasi pun ditampilkan dalam tabel yang mengungkapkan hal-hal terkait aktifitas guru, dan siswa disleksia selama proses pembelajaran. Hasil studi dokumentasi dijelaskan dalam uraian singkat dan bagan mengenai hasil belajar siswa, serta program pembelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan selama ini.

## 3. Verifikasi untuk Membuat Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah tersaji, selanjutnya dilakukan verifikasi untuk membuat kesimpulan. Dari kesimpulan awal ini, masih terbuka kemungkinan adanya perubahan jika ditemukan fakta-fakta lain. Berdasarkan kesimpulan ini, maka dilakukan pengembangan program pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan triangulasi data. Alwasilah (2009) menjelaskan bahwa triangulasi dalam penelitian kualitatif diimplementasikan dengan cara pengumpulan informasi atau data sebanyak mungkin dari berbagai sumber melalui berbagai metode. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap sehingga mampu meningkatkan validitas penelitian kualitatif ini. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pemerolehan data dengan menggunakan beberapa jenis teknik pengumpulan data dan juga dengan mencari informasi dari beberapa sumber data.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu:

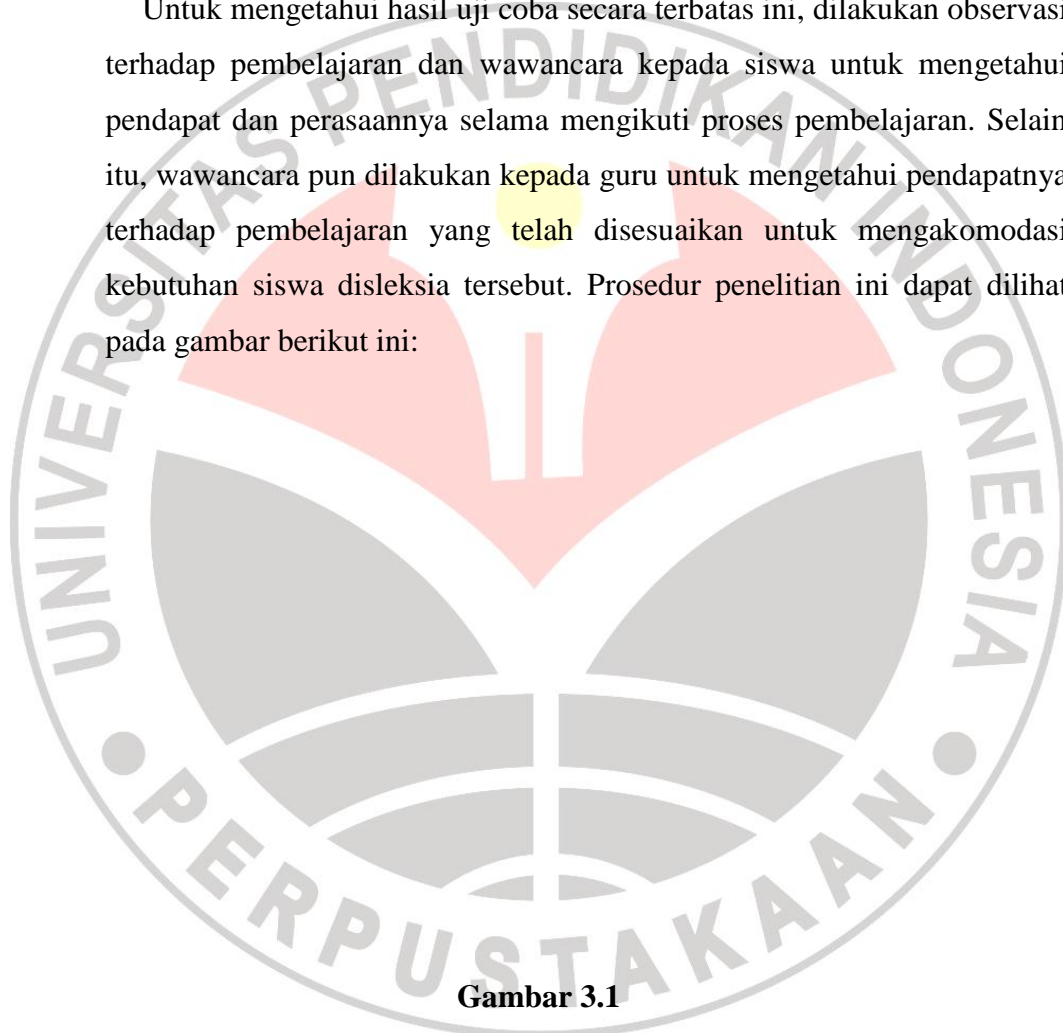
1. Studi deskriptif kualitatif tentang kebutuhan siswa disleksia dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 15 Sukabumi.
2. Pengembangan program pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia di SMPN 15 Sukabumi.

Untuk itu, penelitian ini diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis sehingga menggambarkan hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa disleksia dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 15 Sukabumi. Data yang diperoleh memberikan arah yang benar pada langkah berikutnya yaitu pengembangan program pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia. Pengembangan program pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia ini divalidasi kepada para ahli, yaitu ahli di bidang pendidikan kebutuhan khusus dan pendidikan Bahasa Inggris. Validasi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa program pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia ini memenuhi standar kualitas serta kelayakan dan juga tepat untuk diterapkan pada siswa disleksia. Setelah validasi dilaksanakan, peneliti melakukan perbaikan pada program pembelajaran ini. Langkah



berikutnya, peneliti melakukan ujicoba secara terbatas. Dalam penelitian kualitatif ini, uji coba terbatas dilakukan dengan cara mengimplementasikan contoh rencana pelaksanaan pembelajaran yang diambil dari program pembelajaran Bahasa Inggris yang telah dikembangkan.

Untuk mengetahui hasil uji coba secara terbatas ini, dilakukan observasi terhadap pembelajaran dan wawancara kepada siswa untuk mengetahui pendapat dan perasaannya selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, wawancara pun dilakukan kepada guru untuk mengetahui pendapatnya terhadap pembelajaran yang telah disesuaikan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa disleksia tersebut. Prosedur penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



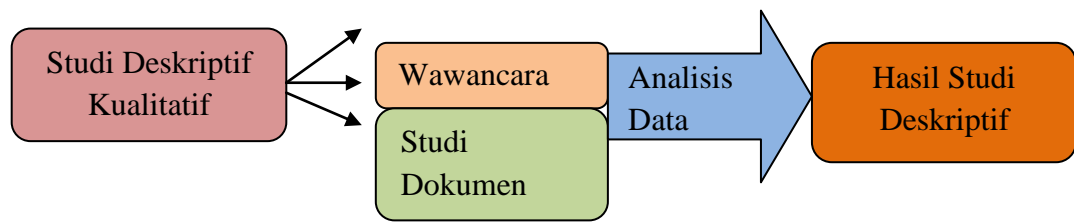
**Gambar 3.1**

### **Prosedur Penelitian Tahap ke-1**

Observasi

Dinni Ariani, 2013

Pengembangan Program Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Disleksia Di SMPN 15 Sukabumi  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

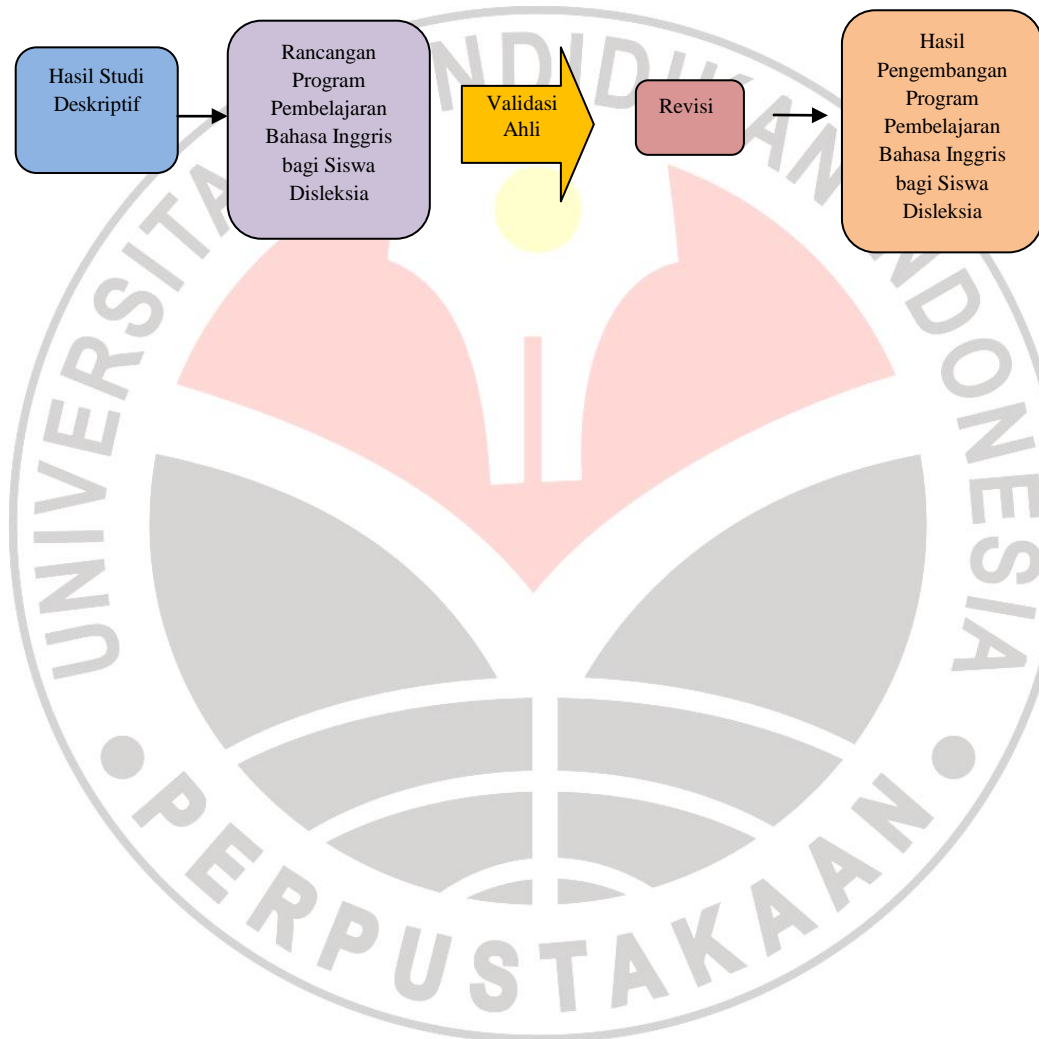


**Gambar 3.2**

Dinni Ariani, 2013

Pengembangan Program Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Disleksia Di SMPN 15 Sukabumi  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## Prosedur Penelitian Tahap ke-2



Dinni Ariani, 2013

Pengembangan Program Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Disleksia Di SMPN 15 Sukabumi  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)